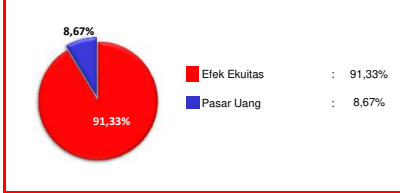


GreatLink Dynamic Equity Fund

Portofolio



Strategi Investasi

GreatLink Dynamic Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil optimal dengan tingkat risiko tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi pada GreatLink Dynamic Fund sebagian besar pada instrumen ekuitas.

Alokasi Aset

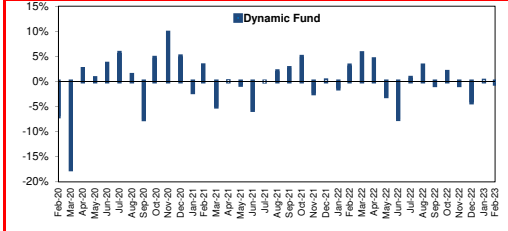
≥ 80% pada Efek Ekuitas	Sektor:	Keuangan	35%	Perindustrian	6%
≤ 20% pada Pasar Uang		Infrastruktur	16%	Teknologi	4%
		Energi	10%	Kesehatan	4%
		Kas	9%	Properti & Real Estat	2%
		Barang Baku	8%	Barang Konsumen Non-Primer	1%
		Barang Konsumen Primer	7%		

Portofolio Utama

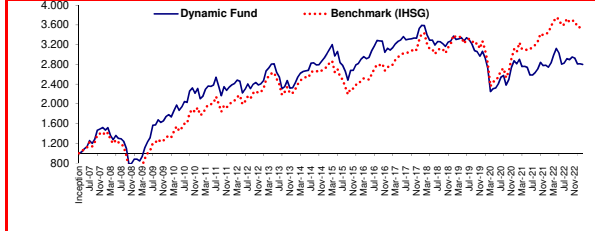
Deposito Berjangka Citibank*	Saham Dengan Bobot Terbesar (Berdasarkan Urutan Abjad) Adaro Minerals Indonesia Tbk.* Astra International Tbk.* Bank Central Asia Tbk.* Bank Mandiri (Pensero) Tbk.* Bank Rakyat Indonesia Tbk.* Indosat Tbk.* Kalbe Farma Tbk.* Mayora Indah Tbk.* Merdeka Copper Gold Tbk.* Telkom Indonesia Tbk.*	Feb-23	Jan-23	Perubahan (%)
		NAV/Unit	NAV/Unit	
	Nilai Tertinggi	2861,74	2843,13	0,65%
	Nilai Terendah	2788,02	2696,95	3,38%

* Tidak ada pihak terafiliasi

Kinerja bulanan Dalam %



NAB GreatLink Dynamic Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	YTD	1 tahun	3 tahun	5 tahun	Sejak Peluncuran
GreatLink Dynamic Fund	-0,44%	-4,43%	-4,02%	-0,27%	-1,09%	2,60%	-21,99%	179,94%
Indeks Harga Saham Gabungan	0,06%	-3,36%	-4,67%	-0,11%	-0,65%	25,50%	3,73%	255,41%

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 10-Apr-07	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat Hasil	: Optimal
Bank Kustodian	: Citibank N.A	Annual Management Charge	: 2,25% p.a.*
Tingkat Risiko	: Tinggi	Harga Unit	: 2.799,4044
Total Dana 28-Feb-23	: Rp 1.426,2 Miliar	Total Unit	: 509.466.019
NAB Pembentukan	: Rp. 1.000	Pengelola Investasi	: PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Ashmore Asset Management Indonesia

* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0,2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

IHSIG menutup bulan Feb23 mendarat di 0,06%, lebih baik dari global peers tetapi berkinerja buruk dibandingkan dengan pasar Eropa. IDX30 dan LQ45 berada di atas IHSIG masing-masing sebesar 0,58% dan 0,69% karena BYAN dan BUMI membantani IHSIG. Pasar ekuitas domestik melihat arus masuk investor asing setara dengan USD 377 juta di bulan Feb23. BI mempertahankan suku bunga kebijakannya tidak berubah pada Feb23. Sektor energi menjadi pengambang indeks terbesar karena nama-nama terkait batubara karena harga Newcastle Coal terkoreksi sebesar -21% MoM. Hal ini kemungkinan membebani sentimen investor asing karena kekuatan ekonomi makro baru-baru ini sering dikaitkan dengan harga batu bara dan sawit yang kuat. Obligasi pemerintah Indonesia mengalami arus keluar dari investor asing setara USD 498 juta di Feb23 yang menekan USD/IDR dari 14.970 di awal bulan menjadi 15.245 di akhir bulan. Mulai 1 Maret 2023, fasilitas deposito valas BI untuk memberikan insentif simpanan valas domestik oleh eksportir sumber daya alam menjadi efektif. Kinerja positif relatif terhadap IHSIG disumbangkan oleh transportasi dan logistik (+10,2% vs IHSIG%), konsumen non-primer (+2,9%), perindustrian (+2,4%), kesehatan (+1,2%), dan konsumen primer (+0,4%). Sementara sektor dengan kinerja negatif relatif terhadap IHSIG adalah energi (-3,3%), teknologi (-1,8%), bahan baku (-1,3%), properti (-1,2%), infrastruktur (-0,9%), dan finansial (-0,9%). Pasar obligasi dimulai dengan sentimen positif saat the Fed memutuskan untuk menaikkan suku bunga sebesar 25bps. Namun, sentiment support tidak bertahan lama dengan munculnya berbagai rilis data yang menunjukkan penguatan ekonomi. Menilik rilis data tersebut, the Fed dinilai perlu untuk menyesuaikan kembali terminal FFR menjadi lebih tinggi, dimana pasar sendiri memperkirakan bahwa the Fed perlu menaikkan FFR lebih dari 50 bps. FFR berpotensi tetap tinggi untuk waktu yang lebih lama, sehingga menyebabkan likuiditas global yang lebih ketat, penguatan kembali USD dan peluang hard landing ekonomi AS yang lebih tinggi. Investor memilih untuk berpaling ke aset aman (safe haven asset) serta mengurangi porsi kepemilikan di aset berisiko tinggi sehingga memberikan tekanan termasuk terhadap aset Indonesia. Di akhir bulan kinerja pasar obligasi yang didimkasikan oleh indeks INDOBAGX mencatat penurunan sebesar -0,08%. Kurva imbal hasil bergerak naik dimana dimana obligasi pemerintah berenor 5, 10, 15, dan 20 tahun ditulup masing-masing di 6,56% (+21bps), 6,88% (+19bps), 7,11% (+25bps), dan 7,12% (+22bps). Posisi kepemilikan asing terlihat menurun ke IDR 804,32tn per 28 Feb 2023 (IDR 7,57tn), setara dengan 14,79% (-0,31%pt) dari total obligasi pemerintah berdenominasi Rupiah yang dapat diperdagangkan.

Profil Manager Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited yang merupakan perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset lebih dari S\$90 Miliar dan melayani lebih dari 10 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat ijin unit Syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2002. Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi yang diciptakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga, perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak melalui beberapa jalur distribusi seperti Bancassurance dan Digital. Great Eastern Life Indonesia telah diakui oleh berbagai organisasi terkemuka dan memenangkan beberapa penghargaan, antara lain Top 5 Most Admired Life Insurance Company dari Warta Ekonomi, Best Insurance Award 2020 dari Majalah Investor, Top 4 Best Financial Performance dari Thinknovate dan Pikiran Rakyat, Top 5 Financial Performance dari Warta Ekonomi, Best Life Insurance Award 2020 dari Media Asuransi dan berbagai penghargaan bergengsi lainnya.

KETENTUAN

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan kinerja dimasa yang akan datang. Harga unit dan hasil investasi dapat bertambah ataupun berkurang.